

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, yang diwujudkan dalam suatu aktivitas yang diselenggarakan secara teratur dengan tujuan yang jelas dan matang (Mustadi, 2020). Pendidikan menjadi sebuah kunci untuk membebaskan suatu bangsa dari kebodohan. Seperti halnya cita-cita Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi landasan awal terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas menjadi modal utama dalam membangun bangsa yang maju dan mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan juga menjadi hal penting bagi setiap individu manusia, karena dengan pendidikan mampu mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Sejalan dengan fungsi pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas diperlukan pendidikan yang bermutu. Terciptanya pendidikan yang bermutu dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Didalam sebuah pendidikan tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa. Sosok guru disebut juga sebagai tenaga profesional yang berperan aktif dalam bidang pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab penuh membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui guru inilah diharapkan dapat tercipta generasi terbaik yang dapat bersaing sesuai dengan zaman.

Guru dituntut mampu meningkatkan peluang belajar siswa dan meningkatkan mutu pengajaran secara berkelanjutan (Darmadi, 2016). Seperti yang dikemukakan (Dudung, 2018) dalam penelitiannya bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa. Melihat besarnya tanggung jawab dan tugas seorang guru terdapat kualifikasi untuk dapat dikatakan sebagai guru profesional. Syarat yang pertama adalah terpenuhinya kualifikasi akademik yakni telah memiliki ijazah S1/D-IV sesuai dengan bidangnya. Kedua memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Pengakuan kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dapat ditunjukkan dengan memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh setelah mengikuti program sertifikasi. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005

pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru dalam menjalankan tugas mengajarnya harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidik.

Pada kenyataannya Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam bidang pendidikan salah satunya adalah rendahnya profesionalisme guru di Indonesia. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa dua syarat utama menjadi seorang guru profesional adalah terpenuhinya kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Tetapi, dilihat dari penelitian yang dilakukan (Pardede & Yafizham, 2020) dikatakan bahwa dalam hal kualifikasi pendidikan, sampai saat ini dari 2,92 juta guru, hanya sekitar 51% yang telah memiliki ijazah S1 atau lebih. Sedangkan sisanya sebanyak 49% masih berijazah di bawah S1. Begitu juga dengan persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau 70,5% guru yang telah tersertifikasi. Dan sisanya 86.167 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, sebagai syarat untuk menunjukkan guru tersebut profesional. Hal ini lah yang menjadi salah satu indikator masih rendahnya profesionalitas guru di Indonesia.

Salah satu yang perlu dimiliki guru profesional adalah kompetensi. Kompetensi perlu dicapai oleh guru profesional agar guru tersebut betul-betul profesional di bidangnya. Kompetensi diartikan sebagai seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan keprofesionalannya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Laelasari, 2013). Keempat kompetensi guru yang terdiri dari

kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian akan saling berkaitan dan menjadi syarat guru dikatakan profesional. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi pembeda antara guru dengan profesi lainnya dan menjadi kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru (Akbar, 2021). Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran untuk melihat kompetensi pedagogik seorang guru (Febriana, 2021).

Kompetensi pedagogik sangat penting bagi para guru, berdasarkan penelitian yang dilakukan (N. E. Saputri et al., 2021) kompetensi pedagogik guru memberikan efek positif terhadap kemampuan mengelola pembelajaran. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kemampuan mengelola pembelajaran yaitu sebesar 11,2% sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru maka kemampuan dalam mengelola pembelajaran juga akan semakin baik. Kompetensi pedagogik guru harus senantiasa ditingkatkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik guru yang meningkat akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fatchurrohman, 2020) dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru sebesar 77,7% sehingga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang meningkat, maka kinerja guru ikut meningkat. Hal tersebut menunjukkan,

kompetensi pedagogik guru yang rendah akan mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan berpengaruh pula pada kinerja guru tersebut.

Nyatanya berdasarkan dari data Kemendikbud yang tercantum dalam neraca pendidikan daerah terlihat bahwa nilai UKG SD tahun 2019. Menunjukkan bahwa di wilayah Kabupaten Sleman menduduki peringkat ke 6 dari 514 kabupaten di Indonesia dengan skor rata-rata 67,04. Namun dari kompetensi guru yang ada, kompetensi pedagogik menjadi yang paling rendah dengan hasil skor rerata 60,74 (Kemendikbud, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sleman lebih rendah dibanding kompetensi profesional.

Kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan pemetaan kompetensi guru untuk melihat sejauh mana guru menguasai kompetensi yang disyaratkan khususnya kompetensi pedagogik. Pemetaan penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional guru dilakukan dengan mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG menurut (Lisa et al., 2020) dilakukan untuk memetakan kompetensi, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan sebagai poin Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Akibat adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada sektor pendidikan di Indonesia, terjadi banyak perubahan yang signifikan. Salah satunya adalah perubahan pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka/offline di ganti menjadi pembelajaran jarak jauh/online. Perubahan ini mengakibatkan penyampaian pembelajaran perlu dilakukan dengan bantuan teknologi berbasis internet. Fenomena seperti ini membuat guru harus siap dan bisa

menghadapi situasi, oleh karena itu guru perlu untuk meningkatkan kompetensinya (Fatmawati et al., 2021).

Dengan demikian agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik mulai dari proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, hingga mengevaluasi peserta didik guru wajib menguasai kompetensi pedagogik. Kenyataannya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Leonard, 2016) menunjukkan bahwa hampir 75% guru tidak merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Dimana guru cenderung mempersiapkan pembelajaran dengan melihat materi ajar, bukan pada tujuan pembelajaran. Pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru membuatnya harus terus ditingkatkan. Berbagai kegiatan dapat dilakukan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), worksop, seminar, pelatihan, kursus kependidikan, supervisi, dan rapat sekolah (Brigitta & Atika, 2018).

Berdasarkan hasil obeservasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Pakem pada tanggal 14 Januari – 19 Januari 2022 dengan Kepala Sekolah. Ditemukan beberapa informasi terkait kompetensi guru di SD Muhammadiyah Pakem. Secara keseluruhan rata-rata kompetensi guru di SD Muhammadiyah Pakem sudah terlihat, karena salah satu yang mempengaruhi mutu sekolah adalah kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri. Terlihat dari hasil belajar siswa yang baik dan berbagai presatasi yang diraih oleh siswa-siswa SD Muhammadiyah Pakem dalam bidang akademik maupun non akademik. Karena kualitas guru yang baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari segi kualifikasi

guru, SD Muhammadiyah Pakem memiliki 22 guru yang rata-rata berasal dari lulusan pendidikan. Dan 16 diantaranya sudah memiliki sertifikasi pendidik.

Dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didapatkan informasi terkait proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Pakem. Selama kurang lebih 2 tahun SD Muhammadiyah Pakem melakukan pembelajaran daring dan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) dikarenakan pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran beberapa kelas di antaranya pada kelas 1 dan 5. Kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah Pakem secara umum sudah terlihat. Beberapa kemampuan kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah Pakem ini dapat menjadi teladan dan *role model* bagi sekolah lain. Namun kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum masih kurang. Masih ada guru yang belum menyusun silabus sesuai dengan kurikulum. Dan sekitar guru yang kurang mengembangkan materi pembelajaran sebab guru hanya menggunakan satu referensi buku ajar saja dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara awal terkait kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran dengan guru kelas 5 pada tanggal 19 Januari 2022. Beberapa guru masih kurang dalam mengatur pembelajaran di kelas. Terlihat dari masih terdapat peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran, sehingga guru perlu memunculkan respons peserta didik saat pembelajaran dengan berkomunikasi lebih baik dengan peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik didalamnya.

Sekolah juga berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi pegagogik guru. Dengan mengikutkan guru-guru dalam berbagai pelatihan seperti membuat media pembelajaran, cara memotivasi siswa, *trainning*, *workshop*, seminar, dll. Sebab guru menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan guru harus terus diasah terutama dalam mengelola pembelajaran. Namun nyatanya pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah masih kurang, terutama dalam hal mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka. Sekolah juga mempunyai raport guru yang digunakan untuk melihat karakter dan perilaku setiap guru dalam menjalankan kesepakatan atau tata tertib sekolah. Kepala sekolah juga rutin melakukan supervisi kepada guru-guru untuk melihat dan memantau kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Melihat dari kondisi SD Muhammadiyah Pakem yang telah dijelaskan diatas. SD Muhammadiyah Pakem memiliki keunggulan dan kekurangan pada kompetensi guru yang ada khususnya pada kompetensi pedagogik. Kompetensi guru baik pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sangat diperlukan terutama untuk melihat seberapa profesional guru tersebut dalam mengajar dan mendidik para siswanya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Muhammadiyah Pakem**”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik guru yang masih rendah mempengaruhi kemampuan guru mengelola pembelajaran dan kinerja guru
2. Kompetensi pedagogik di Kabupaten Sleman yang masih rendah dibandingkan kompetensi profesional dengan hasil skor rerata 60,74
3. Kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran belum dipersiapkan dengan baik
4. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang masih kurang, sebab masih ada guru yang belum menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan
5. Terlihat masih ada guru yang belum maksimal dalam mengembangkan materi ajar
6. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan sekolah belum maksimal, sebab pelatihan-pelatihan untuk guru masih kurang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dan untuk mencegah terjadinya perluasan masalah yang diteliti serta untuk meminimalisir terjadinya salah penafsiran. Maka penelitian ini dibatasi pada kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah Pakem.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah Pakem?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah Pakem.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pakem ini terdapat 2 manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis. Berikut adalah 2 manfaat tersebut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan dan kompetensi guru terutama dalam hal kompetensi pedagogik guru di SD. Dan nantinya dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian sejenis. Serta dijadikan sumber dan acuan untuk lebih mengembangkan dan memaksimalkan hasil penelitian lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai referensi atau masukan untuk mengembangkan kompetensi guru sehingga kualitas pendidik sekolah dapat meningkat.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi kepala sekolah. Dan mempermudah kepala sekolah untuk mengambil langkah-langkah atau kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai acuan dan masukan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik. Serta menambah wawasan terkait kompetensi pedagogik guru agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru terkait kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Dan menjadi bekal peneliti dimasa yang akan datang sebagai calon guru.